

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tentunya dalam industri manufaktur terdapat persaingan antar perusahaan manufaktur, sehingga memicu meningkatnya kinerja supaya tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu tujuan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan (Sartono, 2010).

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama dan French dalam Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Dalam mendirikan perusahaan sendiri harus memiliki tujuan yang jelas. Terdapat beberapa hal yang mengemukakan mengenai tujuan berdirinya perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing – masing perusahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya (Martono dan Agus Harjito, 2010).

Jika manajemen perusahaan mampu menjalin kerja sama yang baik dengan pihak lain maka peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai. Permasalahan tidak akan terjadi di antara kedua belah pihak apabila tindakan yang dilakukan manajer dan pihak lain tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya. Akan tetapi pada kondisi yang sesungguhnya, penyatuan kepentingan antara kedua belah pihak tersebut sering kali menemui masalah (Borolla, 2011).

Terdapat banyak faktor yang sangat bermanfaat pada penelitian ini dalam menentukan nilai perusahaan, antara lain kepemilikan institusional (Jensen dalam Artini dan Puspaningsih, 2011; Faizal dalam Saputro dan Syafruddin, 2012; Sukirni, 2012; Kristianto, 2010; Pujiati dan Widanar, 2007), kepemilikan manajerial (Sujoko dan Soebiantoro, 2007; Kristianto, 2010; Pujiati dan Widanar, 2007; Sukirni, 2012), profitabilitas (Saidi, 2004; Nurmayasari, 2012; Noviyanto, 2008), dan ukuran perusahaan (Prasetyorini, 2013; Sujoko dan Soebiantoto, 2007; Siallagan dan Machfoedz, 2006). Jika faktor – faktor tersebut dijalankan dengan baik maka investor akan tertarik untuk membeli saham dan nilai perusahaan akan mengikat.

Dalam *Agency theory* menjelaskan bahwa sangat perlu dilakukan penyatuan kepentingan di antara kedua belah pihak, maka dari itu konflik yang terjadi di antara manajemen dan pemilik akan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Jensen dalam Artini dan Puspaningsih, 2011).

Semakin besar kepemilikan institusional akan mengakibatkan adanya efisiensi dalam penggunaan aktiva perusahaan, sehingga dapat mengurangi pemborosan yang dilakukan oleh manajer dalam menjalankan perusahaan bersangkutan (Faizal dalam Saputro dan Syafruddin, 2012). Adapun penelitian mengenai kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh pihak institusional, seperti perusahaan lain, perusahaan investasi, dan bank. (Sukirni, 2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian (Kristianto, 2010). Disisi lain, (Pujiati dan Widanar, 2009) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Sujoko dan Soebiantoro, 2007) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga memiliki perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen (direktur dan komisaris). (Kristianto, 2010) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, (Pujiati dan Widanar, 2009) dan (Sukirni, 2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah

untuk mendapatkan *return*.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik (Saidi, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh (Nurmayasari, 2012), variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Noviyanto, 2008) profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE), menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Prasetyorini, 2013). (Sujoko dan Soebiantoto, 2007) membuktikan bahwa besarnya ukuran perusahaan, yang berarti menunjukkan perkembangan perusahaan tersebut, akan direspon positif oleh investor sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Namun bertentangan dengan penelitian (Siallagan dan Machfoedz, 2006) di mana ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat ketidak konsistenan pada gap riset terdahulu memberikan motivasi untuk meneliti kembali kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, antara lain :

1. Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sukirni, 2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian (Kristianto, 2010). Disisi lain, (Pujiati dan Widanar, 2007) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kristianto, 2010) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, (Pujiati dan Widanar, 2007) dan (Sukirni, 2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurmayasari, 2012), variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Noviyanto, 2008) profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE), menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sujoko dan Soebiantoto, 2007) membuktikan bahwa besarnya ukuran perusahaan, yang berarti menunjukkan perkembangan perusahaan tersebut, akan direspon positif oleh investor sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Namun bertentangan dengan penelitian (Siallagan

dan Machfoedz, 2006) dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan gap riset diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada dimensi waktu yang berbeda, yakni pada tahun (2015 – 2017). Dengan menggunakan *agency theory*, variabel dependen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas menggunakan ROE (*return on equity*), dan ukuran perusahaan yang dilihat dari *total assets*.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam meningkatkan nilai perusahaan, tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dan para pemegang saham. Faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu kepemilikan institusional, semakin besar kepemilikan institusional akan mengakibatkan adanya efisiensi dalam penggunaan aktiva perusahaan (Jensen dalam Artini dan Puspaningsih, 2011; Faizal dalam Saputro dan Syafruddin, 2012; Sukirni, 2012; Kristianto, 2010; Pujiati dan Widanar, 2007); kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007; Kristianto, 2010; Pujiati dan Widanar, 2007; Sukirni, 2012); profitabilitas, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Saidi, 2004; Nurmayasari, 2012; Noviyanto, 2008); dan ukuran perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat (Prasetyorini,

2013; Sujoko dan Soebiantoto, 2007; Siallagan dan Machfoedz, 2006). Jika faktor – faktor tersebut dijalankan dengan baik maka investor akan tertarik untuk membeli saham dan nilai perusahaan akan mengikat. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
4. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan yang mempedulikan masalah nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tersebut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk peneliti sejenis dan penelitian-penelitian selanjutnya tentang pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.